Transaksi Kripto Melonjak Hampir Delapan Kali Lipat

Tanggal : Rabu , 25 Agustus 2021
Media : Koran Jakarta
Halaman : 5
Wartawan : Ant, E-10
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik : Ekonomi
Topik : Kripto

Tren "Cryptocurrency"

Transaksi Kripto Melonjak Hampir Delapan Kali Lipat

JAKARTA – Transaksi aset kripto mengalami lonjakan luar biasa di Indonesia dikarenakan kenaikan jumlah pelanggan dan transaksi secara signifikan. Kementerian Perdagangan mencatat, selama kurun setahun terakhir, jumlah pelanggan meningkat dua kali lipat, sementara transaksi aset kripto melonjak hampir delapan kali lipat.

"Per Juli 2021, jumlah pelanggan kripto sudah mencapai 7,4 juta orang. Padahal, pada 2020 itu jumlahnya 4 juta orang. Nilai transaksinya mencapai 478,5 triliun rupiah hingga Juli 2021, naik signifikan dari 2020 yang angkanya 65 triliun rupiah," ungkap Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga saat menghadiri webinar bertajuk *Tren Crypto Currency to Indonesia* secara virtual, Selasa (24/8).

Sementara itu, transaksi harian perdagangan kripto per Juli 2021 mencapai 2,3 triliun rupiah, melonjak dari 2020 yang angkanya hanya 180 miliar rupiah. "Kenaikannya boleh dibilang sangat signifikan dan sangat tinggi. Pasti akan memberikan pengaruh, dalam arti share nilai transaksi harian di Indonesia secara global," ujarnya.

Jerry memaparkan menurut data Kemendag, 80-90 persen pelanggan atau pengguna trading kripto umumnya adalah generasi muda berusia 20-30 tahun. Hal itu membentuk sebuah pemahaman bahwa kripto sebagai salah satu aset dan komoditas itu potensial sebagai produk digital.

Jerry menambahkan beberapa jenis aset kripto banyak diminati banyak kalangan di Indonesia, khususnya generasi muda. Dalam hal ini, Bitcoin menjadi yang paling digemari dari beberapa jenis token lainnya. Dari data tersebut, dia mengatakan ke depannya, aset kripto akan coba diversifikasi, diatur, dan dipastikan legalitasnya secara hukum oleh Kementerian Perdagangan.

Masuk Komoditas

Dia menegaskan kripto di Indonesia adalah komoditas dan bukan alat untuk transaksi pembayaran, karena satu-satunya alat yang digunakan untuk pembayaran di Indonesia adalah rupiah.

Sehingga, lanjutnya, segala sesuatu yang menjadi fungsi serta turunannya diatur dalam domain Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, bukan negara lain. ■ **Ant/E-10**